
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM TANGGAP DARURAT BENCANA
BANJIR MELALUI SUPPORT EDUKASI EVAKUASIDAN TRANSPORTASI
PADA SARASEHAN JUMAT KLIWONAN**

Martono¹⁾; Siti Khadijah²⁾, Dwi Ariani Sulistyowati³⁾, Pradita Ayu Fernanda⁴⁾

ABSTRACT

*Published Online
September 20, 2025
This online publication has
been corrected*

Authors

*1) Politeknik Kesehatan
Kemenkes Surakarta
must_ton@ymail.com*

doi:-

Correspondenceto:

Martono

*Politeknik Kesehatan
Kemenkes Surakarta*

*Address: Jl. Letjend
Sutoyo Mojosoongo
Surakarta*

*Email:
must_ton@ymail.com*

Background: *Flooding is common in Indonesia, particularly during the rainy season, due to the country's many rivers. About 30% of these rivers flow through densely populated areas, increasing the risk of hydrometeorological disasters, including flash floods. Floods can cause significant damage, both material and non-material, and even loss of life. **Purpose:** This activity aims to enhance the awareness, preparedness, and skills of residents in flood evacuation and transportation during emergencies. **Method:** The community service program focused on empowering members of the "Saresehan Jumat Kliwonan" group in Gagakan Village, Klaten Regency, through education on flood evacuation and transportation. 26 participants attended, including villagers and group administrators. The program involved planning, execution, evaluation, and reporting. **Results:** The program was well-received, with significant improvements in knowledge and attitudes towards evacuation and transportation ($p = 0.026$). The next step is to incorporate this training into future community discussions. **Conclusion:** Training in evacuation and transportation can improve flood disaster preparedness. Optimizing the role of the "Saresehan Jumat Kliwonan" group is key to ensuring effective health services and socialization in the community.*

Keyword: *Empowerment, Emergency Response, Flood
Daftar Pustaka : 10 (2017-2024)*

PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Indonesia terutama pada musim penghujan. Secara letak geografis, Indonesia memiliki lebih dari 5.000 sungai besar dan kecil, 30% yang diantaranya melewati kawasan padat penduduk. Hal ini tentunya mempunyai potensi terjadinya bencana alam hidrometeorologi seperti banjir pada wilayah permukiman yang dilalui oleh aliran sungai tersebut. Banjir bisa terjadi perlahan-lahan dalam waktu lama atau terjadi mendadak dalam waktu yang singkat yang disebut banjir bandang. Bencana alam banjir sangat ditakuti oleh manusia, hal ini, disebabkan karena banjir dapat menyebabkan kerugian bagi manusia baik secara materi, non materi bahkan korban jiwa. Badan Nasional Penanggulangan Bencana/ BNPB, (2019) melaporkan bahwa rangkaian bencana yang terjadi pada awal tahun 2019 ini di wilayah Indonesia tercatat 1.107 kejadian bencana. Jumlah kejadian bencana tersebut meningkat 32.4% dan peningkatan korban jiwa sebesar 27.5% dibanding tahun 2025. Lebih lanjut dijelaskan bahwa di awal tahun 2019 kejadian jenis bencana di Indonesia yang paling banyak dan memakan korban adalah banjir dan tanah longsor di Sulawesi Selatan dan Sentani, dan Papua. Sedangkan *Centre for Research on The Epidemiology*

of Disaster/ CRED, (2017) menjelaskan bahwa bencana yang terkait iklim dan geofisika dilaporkan telah menyebabkan kematian 1.3 juta orang dan menyebabkan 4.4 miliar orang kehilangan tempat tinggal, dan membutuhkan bantuan darurat.

Dampak banjir merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang dapat mempengaruhi perubahan di semua sektor kehidupan dan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kegawat daruratan. Banjir sering menimbulkan dampak korban jiwa maupun kerugian harta benda serta rusaknya fasilitas umum seperti, jalan, jembatan, terputusnya aliran listrik, telepon termasuk fasilitas kesehatan dan pendidikan. Bencana banjir dapat pula mengakibatkan rusaknya lingkungan permukiman seperti tercemarnya sumber air bersih, rusaknya jamban penduduk, rusaknya saluran pembuangan air dan menumpuknya sampah buangan. Resiko bahaya yang mengancam pada saat bencana banjir maupun pasca banjir biasanya timbul masalah kesehatan di berbagai tempat permukiman dan di tempat umum yang terkena genangan seperti korban tenggelam, tersengat listrik, luka, dan kejadian luar biasa penyakit tertentu. Kondisi tersebut telah menjadi perhatian secara khusus baik pemerintah, swasta, para akademisi maupun praktisi, untuk memberikan sumbangan pemikiran guna memperkecil jumlah korban

jiwa sebagai akibat bencana banjir. Penanganan terhadap resiko bencana belum dilakukan secara optimal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan dan perhatian terhadap resiko banjir adalah edukasi dan mensosialisasikan budaya keselamatan kepada masyarakat melalui pemberdayaan warga masyarakat dalam menghadapi bencana. Edukasi kepada masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu melalui pembelajaran dari, oleh dan bersama masyarakat sesuai dengan lingkungan sosial budaya setempat, agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan. Martono, & Satino, *et., al.*, (2019) menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi bencana adalah perlunya peningkatan kapasitas masyarakat dalam kesiapsiagaan, respons, pemulihan, dan evaluasi terhadap bencana. Kemampuan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban akibat bencana khususnya banjir. Untuk itu, pemberdayaan terhadap masyarakat sangat diperlukan dalam memberikan pertolongan pertama saat terjadi bencana, sehingga diharapkan dengan kemampuan tersebut dapat meminimalkan angka kematian akibat bencana.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap tanggap darurat bencana banjir memerlukan kerjasama dari beberapa pihak terkait diantaranya perangkat desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan, pemuda, LSM, dan seluruh warga masyarakat pada umumnya. Upaya tersebut diharapkan dapat mewujudkan perubahan perilaku kesehatan masyarakat dalam rangka tanggap darurat bencana banjir. Dalam upaya meningkatkan kampung nelayan yang peduli terhadap bencana banjir, kegiatan promosi kesehatan perlu terus ditingkatkan, sehingga warga kampung nelayan harus diberdayakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya.

Anggota masyarakat merupakan salah satu komponen utama yang kemungkinan besar sering terpapar oleh kegawatdaruratan pada situasi bencana memiliki peran penting karena terkait langsung dengan pemberi pertolongan kegawatdaruratan kepada korban akibat bencana alam banjir. Sebagai anggota masyarakat yang peduli terhadap segala bencana alam yang terjadi diharapkan memiliki kemampuan untuk mengatasi bencana alam banjir. Untuk itu, pemberdayaan terhadap masyarakat awam dan awam khusus sangat diperlukan dalam memobilisasi tenaga tersebut ke lokasi bencana, sehingga diharapkan dengan kemampuan tersebut dapat meminimalkan

angka kematian. Untuk itu, sangat penting diperlukan pembentukan tim siaga bencana banjir melalui pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi bencana banjir seperti ketrampilan pemilihan atau seleksi korban bencana akibat banjir, pertolongan pertama, menggerakkan anggota keluarga untuk mengikuti latihan dan keterampilan evakuasi bantuan hidup dasar, kemampuan mendayung, berenang, mengoperasikan perahu karet dan keterampilan lainnya.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan diatas, betapa pentingnya menaruh perhatian yang lebih serius terhadap bagaimana solusi yang memberdayakan masyarakat dalam tanggap darurat bencana banjir melalui support edukasi tentang evakuasi dan transportasi pada anggota kelompok “Saresehan Jumat Kliwonan” yang tidak lepas dari bagaimana mendayagunakan warga dalam sebuah konsep gotong royong dalam suatu upaya tanggap darurat bencana banjir di Desa Gagakan, Kahuman, Polanharjo, Kabupaten Klaten.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam bentuk support edukasi tentang evakuasi dan transportasi tanggap darurat banjir anggota

kelompok Saresehan Jumat Kliwonan di Desa Gagakan, Kahuman, Polanharjo, Kabupaten Klaten.

Pendidikan masyarakat dalam bentuk penguatan kapasitas kader merupakan salah satu upaya inspirasi kegiatan PPM (Program Pengabdian Masyarakat), karena berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan warga masyarakat Desa Gagakan, Kahuman, Polanharjo, Klaten belum terpapar informasi secara terstruktur baik dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan tentang evakuasi dan transportasi tanggap darurat banjir. Jumlah peserta anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan yang diundang dalam pelaksanaan kegiatan adalah 35 orang namun yang hadir 26 orang karena 6 orang sedang mengikuti kegiatan di kecamatan dan 3 orang berhalangan hadir karena sakit. Selain kader kesehatan, 6 orang pengurus kelompok saresehan, 1 orang aparat desa dan 19 orang anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan. Kegiatan ini dimulai dari tahapan perencanaan/ persiapan yang diawali dengan berkoordinasi dengan pengurus kelompok Saresehan Jumat Kliwonan dan aparat pemerintah Desa kelompok Saresehan Jumat Kliwonan untuk menyepakati kembali tujuan, waktu dan tempat dan peserta dari pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan terdiri dari tiga sesi utama yaitu sesi

pertama brainstorming, kemudian dilanjut sesi kedua yaitu peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang evakuasi dan transportasi tanggap darurat banjir yang diawali dengan pre test dan pemberian materi terkait evakuasi dan transportasi tanggap darurat banjir dan diakhiri dengan post test sebagai evaluasi kegiatan pemberian materi. Sesi ketiga pelatihan dilakukan melalui simulasi atau praktik secara langsung. Kegiatan dipandu oleh narasumber sebagai fasilitator dengan dibantu peralatan dan perlengkapan pendukung pelatihan seperti leaflet, pantoom dan media visual/ LCD. Untuk mengevaluasi signifikansi hasil kegiatan pelatihan terhadap pengetahuan dan ketrampilan pada anggota kelompok “Saresehan Jumat Kliwonan” dilakukan uji distribusi frekuensi dan analisis inferensial dengan Uji Mann Whitney U Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat apresiasi yang positif baik dari aparat pemerintahan Desa Kahuman, Polanharjo, Kabupaten Klaten maupun dari anggota masyarakat yang saat pelaksanaan kegiatan pelatihan ikut hadir. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu brainstorming, pemberian materi dan praktik Sadari. Tahap pertama yaitu

melakukan diskusi dengan anggota kelompok “Saresehan Jumat Kliwonan” tentang kebutuhan terkait informasi tentang evakuasi dan transportasi tanggap darurat banjir di Desa Gagakan, Kahuman, Polanharjo, Klaten. Jumlah peserta yang diundang support edukasi melalui pelatihan adalah semua anggota pada kelompok “Saresehan Jumat Kliwonan” sebanyak 35 orang, namun peserta yang hadir adalah sebanyak 26 orang. Materi pelatihan berupa pengenalan evakuasi dan transportasi tanggap darurat banjir. Adapun karakteristik peserta yang mengikuti pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan

| No | Variabel | n | % |
|----|----------------|----|------|
| 1 | Usia: | | |
| | 50 – 60 tahun | 15 | 58 |
| | 40 - 49 tahun | 5 | 19 |
| | 30 – 29 tahun | 3 | 11.5 |
| | 20 – 29 tahun | 3 | 11.5 |
| 2 | Pendidikan: | | |
| | SD | 3 | 11.5 |
| | SMP | 3 | 11.5 |
| | SMU sederajat | 15 | 58 |
| | S 1 | 5 | 19 |
| 3 | Lama Anggota | | |
| | 1-5 tahun | 18 | 69 |
| | 6-10 tahun | 2 | 7.7 |
| | 11-15 tahun | 6 | 23.3 |
| 4 | Edukasi banjir | | |
| | Ya | 3 | 11.5 |
| | Tidak | 23 | 88.5 |
| | | 26 | 100 |

Dari tabel 1, usia anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan yang mengikuti pelatihan sebagian besar

berusia 50-60 tahun (58%). Tingkat pendidikan hampir sebagian besar adalah SMU (58%), lama menjadi anggota kelompok sareshan jumat kliwonan sebagaian besar 1 samapi dengan 5 tahun (69%) dan hampir seluruh anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan belum pernah memperoleh edukasi terstruktur tentang kemampuan evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir (88,5%). Berdasarkan tabel 2 skor pretest kemampuan evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir sebagian besar memiliki skor 45 sebesar 28%.

Tabel 2. Sebaran Pretest Kemampuan Evakuasi dan Transportasi Kelompok Jumat Kliwonan

| No | Skor Pretest | Sebaran | |
|--------|--------------|-----------|--------|
| | | Frekwensi | Persen |
| 1 | 45 | 7 | 28 |
| 2 | 55 | 4 | 15 |
| 3 | 37 | 5 | 19 |
| 5 | 30 | 5 | 19 |
| 6 | 46 | 5 | 19 |
| Jumlah | | 26 | 100 |

Sumber: data primer (SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 3 skor posttest kemampuan (pengetahuan dan sikap) evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir sebagian besar memiliki skor 75 sebesar 58%.

Tabel 3. Sebaran Post-test Kemampuan Evakuasi dan Transportasi Kelompok Jumat Kliwonan

| No | Skor Postest | Sebaran | |
|--------|--------------|------------|--------|
| | | Frekwens i | Persen |
| 1 | 75 | 15 | 58 |
| 2 | 70 | 6 | 23 |
| 3 | 65 | 3 | 11 |
| 5 | 60 | 1 | 4 |
| 6 | 56 | 1 | 4 |
| Jumlah | | 26 | 100 |

Sumber: data primer SPSS, 2025)

Berdasarkan tabel 4, ada perbedaan yang signifikan kemampuan (pengetahuan dan sikap) evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir pada anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kemampuan (pengetahuan dan sikap) sebelum dan sesudah pelatihan tentang evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat banjir adalah $p = 0026$, dengan beda rata-rata sebesar 22.6 Hasil Uji Mann Whitney U Test dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Mann Whitney U Test

| Variabel | Mann Whitney U Test | |
|-------------------------------|---------------------|-------|
| | mean difference | p |
| Kemampuan (pengetahuan sikap) | 22,60 | 0,026 |

Pmberdayaan masyarakat dalam bentuk support edukasi tentang evakuasi dan transportasi tanggap darurat banjir pada anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan di Desa Gagakan, Kahuman, Polanharjo, Kabupaten Klaten ini membawa satu perubahan dalam

kemampuan (pengetahuan dan sikap) tentang evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir. Di awal kegiatan, pada saat brainstorming dan hasil pre test sebagian besar anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan belum mengetahui dan memahami secara jelas tentang evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir. Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan, karena pemaparan informasi tentang evakuasi dan transportasi merupakan hal baru untuk para anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan yang hadir. Meskipun secara parsial diawal kegiatan saat sesi brainstorming/ tanya jawab beberapa anggota mampu memaparkan tentang evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir, namun secara keseluruhan anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan belum memahami secara jelas tentang evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir.

Peningkatan kapasitas/ kemampuan anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan peserta pelatihan baik dari segi pengetahuan, dan sikap salah satunya dipengaruhi oleh dari faktor karakteristik responden diantaranya umur, pendidikan, lama menjadi kader, dan pengalaman. Hasil ini tidak konsisten. Qubais et al., (2021) yang menjelaskan bahwa karakteristik

sosio-demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman berhubungan dengan skor rata-rata pengetahuan dan sikap. Namun demikian Kolifah et al., (2024) menjelaskan bahwa jenis kelamin, usia, status perkawinan, dan pendidikan tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap sikap perilaku. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengetahuan dan persepsi memiliki hubungan dengan niat (Nugroho; et al., 2023).

Faktor usia kader yang mengikuti pelatihan sebagian besar berusia 50-60 tahun (58%). Herrera et al., (2022) menyatakan bahwa usia dikaitkan dengan semakin tingginya frekuensi tingkat literasi kesehatan. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi kapasitas kemampuan (pengetahuan dan sikap) adalah tingkat pendidikan anggota kelompok yang mengikuti pelatihan, hampir sebagian besar adalah SMU (48 %). Pendidikan lebih tinggi berkorelasi dengan pengetahuan (Steyn, 2024). Selain itu, pengalaman pelatihan sebelumnya juga merupakan salah satu faktor yang juga turut mempengaruhi peningkatan kapasitas anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan selama pelatihan. Karena pengalaman menjadi acuan bagaimana minat dan pengalaman tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Hampir seluruh kader dalam studi belum pernah

mendapatkan edukasi terstruktur (pengalaman edukasi terstruktur) tentang evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Martono et al., (2020) yang menjelaskan bahwa pengalaman mengikuti pelatihan menjadi relawan mempengaruhi secara bermakna dengan tingkat pengetahuan.

Pemberian informasi tentang evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir, yang obyektif dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami dan sikap perilaku tentang tanggap darurat bencana banjir. Hal tersebut sejalan dengan Martono et al., (2020) yang menjelaskan bahwa kelompok intervensi yang terpapar model pelatihan menunjukkan perbedaan dalam rata-rata skor pengetahuan (rata-rata 60.85 ke 85.67; $p= 0.010$), yang lebih besar daripada skor kelompok kontrol (rata-rata 53.65 ke 65.06; $p= 0.028$) dan Pengetahuan (N-gain score = 61.35%) dari kelompok yang menerima model perlakuan meningkat lebih efektif, dibandingkan dengan peningkatan yang dialami oleh kelompok kontrol (pengetahuan= 23.57%).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk support edukasi tentang evakuasi dan

transportasi tanggap darurat banjir pada anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan di Desa Gagakan, Kahuman, Polanharjo, Kabupaten Klaten membawa dampak yang signifikan dalam mendasari pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan mengenai tanggap darurat banjir. Kader kesehatan khususnya anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan merupakan ujung tombak penggerak kesehatan di masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan dukungan sosial terhadap anggota kelompok Saresehan Jumat Kliwonan. Rencana tindak lanjut kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir di setiap kegiatan diskusi masyarakat. Kesimpulan: Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan evakuasi dan transportasi dalam tanggap darurat bencana banjir dapat meningkatkan pengetahuan anggota kelompok "Saresehan Jumat Kliwonan" di Gagakan, Kahuman, Polanharjo, Kabupaten Klaten. Peran kelompok "Saresehan Jumat Kliwonan" dalam kegiatan kesehatan masyarakat perlu dioptimalkan agar seluruh layanan kesehatan di masyarakat tersosialisasi dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH (Bila Ada)

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Sudiro, SKp., Ns, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Kepala Desa Kahuman, Polanharjo, Kabupaten Klaten, serta para anggota kelompok "Saresehan Jumat Kliwonan di Gagakan, Kahuman, Polanharjo, Kabupaten Klaten, atas kesempatan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BNPB, (2019). Bencana Alam Di Indonesia Tahun 2020 sampai dengan 2019. <https://bnpb.go.id/>
- CRED, (2017). Economic Losses Poverty and Disasters. www.emdat.be/activities Guha-Sapir D, Hoyois Ph., Below. R. (2016). *Annual Disaster Statistical Review 2016: The Numbers and Trends*. Brussels.
- Martono, M., Satino, S., Nursalam, N., Efendi, F., & Bushy, A. (2019). Indonesian nurses' perception of disaster management preparedness.

Chinese Journal of Traumatology, 22(1), 41–46. <https://doi.org/10.1016/j.cjtee.2020.09.002>.

American Diabetes Association. Standards of Medical Care in Diabetes– 2019. *Diabetes Care*. 2019;38 (Suppl 1): Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, Pengelolaan & Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. 2015. Jakarta: PB Perkeni.

Herrera, A. G., Blázquez, C. R., & Barja, M. R. (2022). Age differences in knowledge, attitudes and preventive practices during the COVID - 19 pandemic in Spain. *Scientific Reports*, 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-25353-5>

Kolifah, Y. N., Rohimah, Y. T., & Martono, M. (2024). *Effect of e-health literacy support on the HIV / AIDS transmission preventive behavior of punk teenagers in Indonesia*. 18(02), 246–251.

Martono, M., Sudiro, S., Satino, S., & Efendi, F. (2020). *Journal of Global Pharma Technology Assessment of the Effectiveness of Simulation and Recitation Training for Traffic Control Volunteers (Supeltas) on Cervical Spinal In-Line Position Stabilization with Helmet Removal*. 109–117.

Maru, A., Id, A., Dagne, H., & Dagne, B. (2020). *Knowledge and associated factors towards diabetes mellitus among adult non-diabetic community members of Gondar city*, 62, 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230880>

Qubais, B., Id, S., Al-shahrabi, R., Afolabi, O., & Id, B. (2021). *Socio-demographic correlate of knowledge and practice toward COVID-19 among people living in Mosul-Iraq : A cross-sectional study*. *March 2020*, 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249310>.

Steyn, R. (2024). The influence of education on knowledge and character.pdf. *Interdisiplinary Journal of Education Research*, 6, 1–12.